

PENGELOLAAN MODAL KERJA UKM GROGOL LIMO DEPOK

Nurmatias, Nobelson
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
nurmatias2011@gmail.com; nobelsonupnvj@gmail.ac.id

ABSTRAK

UMKM usaha tempe di Kelurahan Grogol yang terletak di Kecamatan Limo berjumlah 271, pelaku usaha tempe sebanyak 16 (6%) dari jumlah UMKM yang ada di Kelurahan Grogol. Target dan luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan solusi kepada UMKM usaha tahu dalam pengelolaan modal kerja melalui perhitungan/penetapan kebutuhan dana per hari dan penetapan periode keterikatan dana sehingga tercapai modal kerja yang optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pengelolaan modal kerja. Sebelum pelatihan, para pelaku usaha tempe diminta untuk mengisi kuesioner tentang pengelolaan modal kerja dan di akhir pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Dari hasil evaluasi, pemahaman mereka meningkat 95% dan selanjutnya mereka mempraktikkan usaha yang mereka lakukan.

Kata kunci : UKM, modal kerja, produksi optimal

PENDAHULUAN

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Di samping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui dana yang ada, sehingga pemilik haruslah benar-benar dapat mengelola modal kerjanya dengan baik (Ahmad, 2012).

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Kebutuhan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal itu disebabkan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2010).

UMKM di Kecamatan Limo, khususnya di Kelurahan Grogol, pada tahun 2017/2018 didominasi oleh usaha penjualan sembako, yaitu sejumlah 102 atau 45%, sedangkan pelaku usaha tempe sebanyak 16 atau sebesar 6% dari jumlah UMKM sebanyak 271 yang ada di Kelurahan Grogol. Pada saat survei awal, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi usaha tempe, yaitu operasinya sehari-hari tidak dikelola dengan efektif dan efisien sehingga hal itu menjadi alasan untuk dapat dilakukan pengabdian kepada pelaku usaha pembuatan tempe di Kelurahan Grogol Limo Depok.



METODE KEGIATAN

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan	Materi/ Kegiatan	Metode	Tempat
1	Survei awal	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi	Pertemuan dengan pelaku usaha	Melakukan Kegiatan usaha tempe
2	Persiapan: a. Persiapan administrasi, surat menyurat	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, LCD Laptop, alat tulis lainnya	Studi literature	FEB UPNVJ FEB UPNVJ
	b. Persiapan Media	Lembar Leaflet	Penelusuran barang inventaris	FEB UPNVJ
	c. Persiapan Leaflet, Power point	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Studi literature	FEB UPNVJ
	d. Persiapan Petugas		Diskusi	
3	Pelaksanaan , 28 Agustus 2019	Pengisian kuesioner oleh pelaku usaha	mandiri	Rumah Pelaku Usaha
4	Kegiatan pelatihan	1) Menghitung keterikatan modal kerja dalam pembuatan Tempe 2).Proyeksi perhitungan kebutuhan Dana yang tertanam dalam modal kerja per hari	Diskusi , Wawancara dan Tanya jawab	Rumah Pelaku Usaha
5.	Setelah pelaksanaan	Evaluasi hasil	Pengisian kuesioner	FEBUPNVJ

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan kriteria evaluasi yang dijabarkan dalam Tabel 2 dan hasil kegiatan ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

Evaluasi struktur	Evaluasi proses	Evaluasi hasil
- 80% pelaku usaha tempe hadir dalam kegiatan pelatihan. - Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan - Peran dan fungsi pengabdian sesuai dengan yang direncanakan.	- 80% pelaku usaha tahu hadir dalam kegiatan pelatihan. - Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan - Peran dan fungsi pengabdian sesuai dengan yang direncanakan.	- 95% mampu memahami tentang penghitungan periode keterikatan dana. - 95% mampu memahami tentang penghitungan kebutuhan dana per hari - 70% mengimplementasikan dalam kegiatan usaha.

- | | |
|---|---|
| - Seting tempat sesuai dengan direncanakan. | - Seting tempat sesuai dengan direncanakan. |
|---|---|

Tabel 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan	Materi	Indikator sebelum	Indikator/ sesudah
Pretes	Dialog / penyuluhan dengan pelaku usaha pembuatan tempe Kelurahan Grogol	Melakukan pretes dari 12 orang pelaku usaha sekaligus sebagai pemilik .60% belum memahami tentang pengelolaan usaha.	Pelaksanaan nilai rata-rata adalah 55
Postes	Dialog/ penyuluhan dengan pelaku usaha pembuatan Tempe Kelurahan Grogol	Melakukan postes 12 orang pelaku usaha sekaligus sebagai pemilik dimana 95% memahami tentang pengelolaan usaha	Pelaksanaan nilai rata-rata adalah 60

Luaran yang diinginkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan solusi kepada pelaku usaha tempe di Kelurahan Grogol Limo Depok dalam kegiatan operasinya agar efektif dan efisien, sehingga diharapkan usaha yang dikelolanya mengalami perkembangan dan dapat dijadikan usaha formal yang pada akhirnya dijadikan UMKM binaan oleh Bank Jabar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan abdimas di Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Depok dilakukan kepada para pelaku UMKM /usaha tempe. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis, 1 Agustus 2019. Sebelum pelaksanaan, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengetahui pengetahuan mereka. Dari dua belas pelaku usaha yang hadir, 80% mengatakan tidak memahami pengelolaan modal kerja yang efisien dan efektif.
2. Pelaksanaan abdimas dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam bentuk wawancara kepada masing-masing pelaku usaha.
3. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana cara perhitungan kebutuhan modal kerja, pemahaman pelaku usaha meningkat menjadi 95%.

Saran yang dapat tim berikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan Pemda Depok dapat memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha/UMKM dan pelaku usaha lainnya untuk berbagi pengalaman dalam pengelolaan usaha, terutama pelaku usaha yang usahanya telah berkembang.
2. Kelurahan dapat memfasilitasi pelaku usaha dalam hal pendirian persatuan pelaku usaha pembuatan tempe dan dapat melakukan sosialisasi aturan-aturan dari pemerintah yang berhubungan dengan UMKM.



UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada (a) Dr. Retno Dyah Kusumastuti, M.Si. sebagai Ketua LPPM yang telah banyak membantu dalam memberikan motivasi untuk pelaksanaan kegiatan ini; (b) Drs. Munasiron Miftah. M.M. sebagai Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam melaksanakan kegiatan abdimas ini; (c) Abdul Amin, SPd., M.Si. sebagai Lurah Grogol beserta staf yang telah memberi izin dan membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini; (d) pelaku usaha tempe Kecamatan Limau yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. (2012). *Dasar-dasar manajemen modal kerja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrani, S.A. (2017). Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kecil dan menengah di lingkungan Kelurahan Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal AbdiMas*, 3(2),59-63.
- Kantor Kelurahan Grogol. www.antaradepok.com. Diakses 6 Februari 2019.
- Kasali, R. (2015). *Kewirausahaan untuk program Strata 1. Modul manual untuk instruktur (dosen)*.
- Marka, M.M., Azis N., & Alifiana, M. A. (2018). Pengembangan UMKM Madumongso melalui manajemen usaha dan legalitas usaha. *Jurnal Abdimas*, Universitas Negeri Semarang, 2(2),186-192.
- Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.